

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SISA BAHAN
PADA PT. MULTI NABATI SULAWESI**

***THE ACCOUNTING TREATMENT FOR SCRAP MATERIAL
AT MULTI NABATI SULAWESI COMPANY***

Oleh:
Irene Amelia Tebae¹
Herman Karamoy²
Treesje Runtu³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email :¹irene.tebae@gmail.com
²hkaramoy@yahoo.com
³truntu@gmail.com

Abstrak: Setiap perusahaan dalam kegiatannya memperoleh laba, tidak luput dari masalah atau kendala yang dialami selama proses produksi. Permasalahan yang sering timbul pada kegiatan proses produksi yaitu sisa bahan baku (*scrap material*). *Scrap material* adalah bahan yang mengalami kerusakan di dalam proses produksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data diperoleh melalui studi lapangan. Hasil penelitian yaitu sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama minyak kelapa, namun sisa bahan ini berupa COPEX (Copra Expeller) dijadikan produk sampingan berupa makanan ternak yang disebut bungkil. Perlakuan akuntansi atas sisa bahan baku yang dijadikan produk sampingan yaitu sebagai pendapatan di luar usaha (*other Income*) bukan sebagai pengurang biaya bahan baku pada kegiatan produksi. Sebaiknya perusahaan melakukan pencatatan jurnal atas pengakuan persediaan sisa bahan baku COPEX sebagai produk sampingan perusahaan dan melakukan pencatatan jurnal untuk mengakui penjualan atas produk sampingan sebagai pendapatan di luar usaha (*other Income*) serta menyajikan pendapatan atas produk sampingan tersebut ke dalam laporan laba rugi perusahaan.

Kata kunci: perlakuan akuntansi, sisa bahan

Abstract: Each company makes a profit in its activities, does not escape from problems or constraints experienced during the production process. Problems often arise in the production process the rest of the raw material (*scrap material*). *Scrap material* is a material that were damaged in the production process. The purpose of this study to determine the accounting treatment for the rest of the utilization of raw materials at PT. Multi Nabati Sulawesi. The method used in this research is descriptive analysis. Data obtained through field studies. The results of this study are remaining raw materials at PT. Multi Nabati Sulawesi occur due to processing raw materials are not discharged into the main product of CNO, but the rest of the ingredients in the form COPEX (Copra Expeller) used as animal feed byproducts called Bungkil. The accounting treatment for the rest of the raw material which is used as a byproduct that is as *Other Income* rather than as a reduction of the cost of raw materials in the production activities. So expect the company made journal entries to the recognition of inventory leftover raw materials COPEX as a byproduct of the company and do journal entries to recognize the sale of byproducts as its revenue outside the business (*other Income*) as well as the presentation of revenue on byproducts into the company's income statement.

Keywords: accounting treatment, scrap material

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pembuatan produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen bahan baku. Dalam memperoleh bahan baku untuk produksi, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku saja, namun perusahaan perlu untuk mengeluarkan biaya lainnya seperti biaya pajak dan biaya angkut, biaya penyimpanan dan biaya-biaya perolehan lainnya. Oleh karena pengeluaran yang cukup besar dalam pembelian bahan baku untuk kegiatan produksi, maka perusahaan tentunya mengharapkan hasil produksi yang maksimal guna mencapai penghasilan yang ditargetkan perusahaan. Dalam proses produksi, bahan baku yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan produk utama bagi perusahaan. Namun tidak jarang terdapat beberapa kendala dalam proses produksi tersebut, baik kendala yang berasal dari bahan baku, tenaga kerja ataupun bagian produksi lainnya.

Sujarweni (2015:39) menyebutkan bahwa permasalahan yang sering timbul pada kegiatan proses produksi yaitu meliputi masalah produk cacat (*defective goods*), produk rusak (*spoiled goods*) dan sisa bahan baku (*scrap material*). Dari ketiga masalah tersebut, masalah sisa bahan baku (*scrap material*) yang paling banyak terjadi dan menjadi masalah yang tidak dapat dihindari perusahaan pada proses produksi. *Scrap material* adalah bahan yang mengalami kerusakan di dalam proses produksi. Ketika memproses bahan baku menjadi barang jadi, tidak semua bahan baku terpakai semua, akan terdapat bahan sisa. Namun sisa tersebut tidak dapat digunakan lagi. Apabila sisa bahan baku tidak mempunyai nilai atau tidak dapat dijual, hal ini berakibat harga bahan baku yang dibebankan ke produk menjadi lebih tinggi. Jika sisa bahan mempunyai nilai artinya bisa terjual, maka perlakuan hasil penjualan sisa bahan tersebut dapat sebagai pengurang biaya bahan baku pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut, sebagai pengurang biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, atau sebagai penghasilan di luar usaha.

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk dalam proses produksinya memerlukan informasi mengenai berapa besar jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk-produk tersebut dan sekaligus diharapkan dapat menghitung dan menentukan harga pokok penjualan yang tepat dan produk yang dihasilkan. Salah satu hal yang mempengaruhi konsumen adalah penetapan harga jual produk, dimana berlaku prinsip ekonomi bahwa dengan pengorbanan tertentu mendapatkan hasil yang maksimum. Harga jual merupakan tingkat atau besarnya harga produk yang ditawarkan kepada konsumen. Nilai penjualan atau pendapatan ditentukan oleh dua faktor yaitu volume penjualan atau pendapatan dan harga jual barang dan jasa. Harga jual yang tinggi dapat mengurangi volume penjualan atau pendapatan, sebaliknya harga jual yang rendah dapat menaikkan volume penjualan. Untuk menghindari penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah diperlukan dukungan informasi mengenai harga pokok dari barang atau jasa yang dijual.

Perusahaan seringkali melaksanakan pengendalian terbatas terhadap mekanisme produk sampingan. Untuk itu juga sangat dibutuhkan perlakuan yang tepat terhadap produk sampingan untuk menunjang efektivitas kinerja perusahaan dalam produksi dan untuk meningkatkan laba melalui produk yang dihasilkan. Sujarweni (2015:111) mengemukakan metode akuntansi yang dapat diterima untuk menetapkan biaya produk sampingan dibagi dalam 2 (dua) kategori, yaitu metode tanpa harga pokok dan metode dengan harga pokok. Metode tanpa harga pokok pada perhitungan produk sampingan tidak memperoleh alokasi biaya bersama dari pengolahan produk sebelum dipisah atau pengakuan atas pendapatan kotor. Sedangkan metode dengan harga pokok mendapatkan alokasi biaya bersama sebelum dipisah dari produk utama. PT. Multi Nabati Sulawesi adalah perusahaan dibidang industri yang memproduksi minyak kelapa untuk di *export* ke luar negeri. Produksi minyak kelapa merupakan kegiatan utama yang dilakukan perusahaan ini dan terdapat sisa bahan baku berupa ampas kelapa. Perusahaan kemudian mengolah kembali ampas kelapa tersebut menjadi makanan ternak yang dijadikan sebagai produk sampingan, dengan tujuan untuk memberikan keuntungan dan tambahan pendapatan bagi perusahaan. Selain itu, penggunaan sisa bahan baku ini dapat mengurangi pembebanan biaya bahan baku pada produk utama. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Harahap (2012:5) menyatakan bahwa akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi dapat memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan (Reeve, dkk2013:9). Dari pengertian yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Produk utama dari akuntansi adalah serangkaian dokumen yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan tentang suatu bisnis dalam istilah moneter. Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis", atau akan lebih tepat jika disebut "bahasa pengambilan keputusan". Semakin kita kuasai bahasa ini, akan semakin baik pula kita menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupan ini

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:1) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Sujarweni (2015:1) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Dari definisi akuntansi manajemen yang sudah dijelaskan bahwa informasi yang disajikan akuntansi manajemen harus relevan, artinya informasi tersebut harus sesuai dengan masalah yang dihadapi. Untuk menghasilkan informasi yang relevan dan jelas harus melalui proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penafsiran dan kemudian dilaporkan kepada manajer yang bersangkutan, sehingga manajer tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Ahmad (2013:15) menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe informasi akuntansi manajemen, sebagai berikut:

1. Informasi Akuntansi Penuh

Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, dan penentuan harga jual yang diatur oleh pemerintah.

2. Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial yang bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial, yang hanya bersangkutan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial, dan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial.

3. Informasi Akuntansi Pertanggung Jawaban

Informasi akuntansi pertanggung jawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan/atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggung jawaban tertentu.

Akuntansi Biaya

Widialestariningtyas., Anggadini & Firdaus (2012:10) mendefinisikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, biaya pembuatan dan penjualan produk jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu : penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Akuntansi biaya sebagai bagian dari akuntansi manajemen, dimana akuntansi biaya merupakan proses penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan (Sujarweni, 2015:2). Dari pengertian yang dijelaskan akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Hasil akhir dari akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi.

Tujuan Akuntansi Biaya

Dunia dan Wasillah (2012:4) menyebutkan bahwa informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produk
2. Perencanaan Biaya
3. Pengendalian Biaya
4. Dasar untuk Pengambilan Keputusan yang Khusus

Manfaat Akuntansi Biaya

Sujarweni (2015:3) menyebutkan manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu untuk:

1. Penentuan harga pokok produk
2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi Biaya Bahan Baku

Bahan yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku (bahan langsung) dan bahan pembantu (bahan tidak langsung). Bahan langsung yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi ke produk. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*prime cost*) yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses. Bahan tidak langsung meliputi semua bahan yang bukan merupakan bahan baku. Biaya bahan tidak langsung dibebankan pada biaya overhead pabrik saat bahan tersebut digunakan untuk produksi (Pontoh, 2013:186). Akuntansi biaya bahan baku diklasifikasikan menjadi dua kegiatan yaitu:

1. Akuntansi Pembelian Bahan Baku
2. Akuntansi Pemakaian Bahan Baku

Akuntansi Sisa Bahan

Sujarweni (2015:39) menyebutkan beberapa masalah khusus akuntansi biaya bahan baku, yaitu apabila dalam proses produksi terdapat:

1. Sisa bahan baku (*scrap material*)
2. Produk cacat (*defective goods*) dan
3. Produk rusak (*spoiled goods*).

Halim (2012:60) menyatakan bahwa sisa bahan adalah bahan baku yang tersisa dari proses produksi yang tidak dapat diikutsertakan kembali dalam proses produksi dengan tujuan semula, tetapi ada kemungkinan

sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dipakai dan harga pokok bahan belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Ticoalu (2014) dengan judul *Perlakuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Sisa Bahan Baku pada PT. Delta Pasific Indotuna*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan baku. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisa bahan dalam proses produksi yang diolah kembali dapat dijadikan pendapatan perusahaan dan dapat mengurangi harga pokok bahan baku.

Amalia (2013) dengan judul *Akuntansi Biaya Produksi Roti (Studi Kasus Pada UD. Said's Roti)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi biaya apa saja yang dikeluarkan oleh UD. Said's Roti dalam menghasilkan produknya, bagaimana penerapan akuntansi biayanya, serta perbedaan pada perlakuan akuntansi pada UD Said's Roti dengan teori yang ada. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas UD Said's Roti dalam kegiatan produksi terdiri dari pembelian bahan baku, produksi dan penjualan. Biaya utama yang berperan dalam proses produksi yaitu biaya bahan baku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana peneliti secara langsung mendatangi objek penelitian yaitu PT. Multi Nabati Sulawesi untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dimana metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau meng gambarkannya. Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini lebih banyak data secara kualitatif berupa keterangan dan uraian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Multi Nabati Indonesia yang bertempat di Jalan Trans Sulawesi, Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan selesai.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan menentukan objek penelitian
2. Merumuskan permasalahan yang jelas
3. Mengajukan permohonan pada pihak yang berwenang
4. Mengumpulkan informasi dan data mengenai pemanfaatan sisa bahan baku
5. Melakukan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif
6. Mengajukan kesimpulan yang logis berdasarkan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam studi lapangan ini menggunakan 2 cara yaitu wawancara langsung dan pengamatan/observasi.

Metode Analisis

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:21). Penelitian ini metode analisis deskriptif yang akan diterapkan untuk menguraikan pemanfaatan sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi. Metode analisis ini dimulai dengan langkah mengumpulkan dan menyaring keterangan-keterangan/data-data yang diperoleh secara menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan agar

diperoleh gambaran yang jelas tentang penggunaan sisa bahan baku yang berupa ampas kelapa/bungkil pada proses produksi minyak kelapa di PT. Multi Nabati Sulawesi, kemudian dianalisis bagaimana pencatatan akan perlakuan akuntansi untuk sisa bahan baku tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DeskripsiObjek Penelitian

PT. Multi Nabati Sulawesi Maleo terletak di Jalan Trans Sulawesi KM 156, Kelurahan Maleo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo dengan luas lokasi sebesar \pm 16 Ha sesuai dengan sertifikat No. 30.03.01.2.00011 Surat Ukur No. 04/Libuo/2005. Status perusahaan adalah penanaman modal asing (PMA).Jumlah karyawan PT. Multi Nabati Sulawesi Maleo adalah sebanyak 153 orang yang terdiri dari Head Operasional, staff/ karyawan.

Struktur Organisasi

Struktur organisasipada PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo yakni sebagai berikut:

1. Head Operational
2. Head PGA
3. Head Logistik
4. Head Finance
5. Head Accounting
6. Head Crushing

Hasil Penelitian

Setiap proses produksi tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Ketika proses pembersihan dan pemotongan bahan baku dilakukan, ada bagian dari bahan baku yang tidak habis atau tidak dapat digunakan. Bahan baku yang tidak lagi digunakan dalam proses produksi disebut sisa bahan. Sisa bahan dalam proses produksi minyak kelapa pada PT. Multi Nabati Sulawesi. Berdasarkan skala usaha yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PT. Multi Nabati Sulawesi Maleo menghasilkan produk utama yaitu minyak kelapa (CNO). Disamping itu, terdapat pula produk sampingan yaitu bungkil (COPEX) sebagai makanan ternak yang berasal dari sisa bahan baku yang tidak habis dipakai untuk diolah menjadi minyak kelapa. Secara rinci jenis dan kapasitas produksi PT. Multi Nabati Sulawesi Maleo untuk 3 bulan pada tahun 2015 yaitu bulan oktober, November dan desember disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis Produk dan Kapasitas Maksimal Produksi PT. MNS Unit Maleo Bulan Oktober, November, Desember Tahun 2015

No	Jenis Produk	Kapasitas Maksimal Produksi (Vol/Bulan)	Sifat Produk	Jenis Alat Angkut
Crushing Plant				
1	Minyak Kelapa (CNO)	12.000.000 Kg	Bahan ½ Jadi	Pipeline
2	Bungkil (COPEX)	8.000.000 Kg	Bahan ½ Jadi	Truk
Packing Plant				
1	Minyak Kelapa (CNO) (Jerrycan 20 Kg)	600.000 Jerrycan	Komoditi dalam kemasan galon	Truk
2	Bungkil (COPEX) (Kemasan Ukuran 1 Kg)	8.000.000 Pack	Komoditi dalam kemasan plastik	Truk

Sumber : PT. Multi Nabati Sulawesi Maleo, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan produksi terbagi atas 2 kegiatan yaitu *crushing plant* dan *packing plant*. Kegiatan *crushing plant* meliputi proses pemasukan bahan baku ke dalam mesin hingga menghasilkan

CNO (Minyak Kelapa) yang kemudian di tampung dalam Tankfarm CNO. Kapasitas maksimum bahan baku yang dapat diproses dalam satu kali produksi untuk 3 bulan sebanyak 12.000 Ton minyak kelapa yang sama dengan 600.000 Jerigen. Sedangkan untuk COPEX Kering kapasitas maksimum produksi untuk 3 bulan sebanyak 8.000 Ton atau sama dengan 8.000.000 pack bungkil.

Tahap selanjutnya yaitu *packing plant* merupakan tahap akhir (*finishing*) yang meliputi kegiatan pengemasan CNO ke dalam kemasan jerigen berukuran 20 Kg yang kemudian siap dikirim ke kantor Cabang PT. MNS Bitung untuk diberi label lalu akan di kirim ke seluruh daerah di Indonesia dan memenuhi permintaan ekspor ke luar negeri seperti Amerika, Papua Nugini, Cina, Korea, dan Belanda. Sedangkan untuk produk sampingan yaitu COPEX (bungkil) memasuki proses *crushing plant* yang menghasilkan produk COPEX kering yang kemudian disimpan ke gudang lalu lanjut ke proses *packing plant* yang meliputi proses pengepakan bungkil ke dalam kemasan plastik berukuran 1 Kg yang selanjutnya akan dikirim ke beberapa daerah di Sulawesi dan Jawa seperti kotamobagu, bolaang mongondow dan sekitarnya serta Surabaya. Tidak hanya memenuhi permintaan domestik, namun COPEX ini juga diekspor ke luar negeri seperti Vietnam, India dan Korea.

Peneliti mengambil sampel total unit produksi untuk 3 bulan yaitu data unit produksi untuk bulan oktober, November dan Desember tahun 2015. Data unit produksi ini disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Total Unit Produksi untuk Bulan Oktober, November dan Desember 2015

Kegiatan Produksi	Oktober (Kg)	November (Kg)	Desember (Kg)	Total (Kg)
Copra Received	6.432.904	5.473.059	7.252.639	19.158.602
Crushing Plant	6.432.904	5.473.059	7.252.639	19.158.602
Selisih	-	-	-	-
PRODUK YANG DIHASILKAN				
Minyak Kelapa (CNO)	3.869.586	3.299.980	4.369.950	11.539.516
Bungkil (COPEX)	2.563.318	2.173.079	2.882.689	7.619.086

Sumber : PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo, 2015

Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi CNO selama bulan oktober hingga desember menunjukkan angka presentase yang stabil yaitu sebesar 60% atas bahan baku yang diolah untuk menghasilkan produk utama yaitu minyak kelapa. Sedangkan produk sampingan yang dihasilkan sebesar 40% dari sisa pengolahan bahan baku. Pada tabel 2 juga terlihat bahwa perusahaan dalam pencatatan bahan bakunya menggunakan *sistem periodic* yaitu sistem pencatatan sesuai dengan fisik atau bahan baku actual yang berada di gudang sesuai dengan kartu persediaan bahan baku perusahaan. Tabel 3 menyajikan data biaya produksi yang terjadi untuk bulan oktober, november dan desember tahun 2015.

Tabel 3. Biaya Produksi Minyak Kelapa (CNO) dan Bungkil (COPEX) Selama Bulan Oktober, November dan Desember Tahun 2015

Jenis Biaya	Oktober (Rp)	November (Rp)	Desember (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	45.030.328.000	38.311.413.000	50.768.473.000	134.110.214.000
Biaya Tenaga Kerja	150.000.000	150.000.000	150.000.000	450.000.000
Biaya Overhead Pabrik:				
Biaya Depresiasi	30.000.000	30.000.000	30.000.000	90.000.000
Biaya Listrik dan Air	65.000.000	65.000.000	65.000.000	195.000.000
Biaya Bahan Bakar	35.000.000	35.000.000	35.000.000	105.000.000
Biaya Angkut	15.000.000	15.000.000	15.000.000	45.000.000
Total Biaya Produksi	45.325.328.000	38.606.413.000	51.063.473.000	134.995.214.000

Sumber : PT. Multi Nabati Sulawesi Unit Maleo, 2015

Tabel 3 menyajikan data bahwa total biaya produksi untuk bulan oktober, november dan desember tahun 2015 adalah sebesar Rp 134.995.214.000,- yang terdiri dari biaya bahan baku sejumlah Rp 134.110.214.000,- biaya tenaga kerja Rp 450.000.000,- dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 435.000.000,-

Pembahasan

Bungkil (COPEX) sebagai produk sampingan merupakan sisa bahan bakukopra dari hasil proses produksi minyak kelapa yang masih bisa bermanfaat sebagai produk sampingan yaitu makanan ternak. Ini dinilai sebagai potensi produk sampingan bagi perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan di luar usaha (*Other Income*). Sebelum menghitung keuntungan yang dihasilkan dari penjualan bungkil (COPEX), perlu adanya perhitungan atas total biaya produksi yang dibebankan pada produk ini yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Total Biaya Produksi Bulan Oktober – Desember 2015

Jenis Biaya	Jumlah Biaya Okt, Nov, Des (Rp)	Alokasi Biaya	
		CNO 60 % (Rp)	COPEX 40 % (Rp)
Biaya Bahan Baku	134.110.214.000	80.466.128.400	53.644.085.600
Biaya Tenaga Kerja	450.000.000	270.000.000	180.000.000
Biaya Overhead Pabrik:			
Biaya Depresiasi	90.000.000	54.000.000	36.000.000
Biaya Listrik dan Air	195.000.000	117.000.000	78.000.000
Biaya Bahan Bakar	105.000.000	63.000.000	42.000.000
Biaya Angkut	45.000.000	27.000.000	18.000.000
Total	134.995.214.000	80.997.128.400	53.998.085.600

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 4 menyajikan data alokasi keseluruhan biaya produksi untuk bulan oktober-desember 2015 pada produk CNO sebesar Rp 80.997.128.400 dan produk COPEX sebesar Rp 53.998.085.600. Berdasarkan perhitungan total biaya produksi tersebut, dapat dihitung keuntungan yang diperoleh PT. MNS Unit Maleo untuk penjualan bungkil (COPEX) selama 3 bulan. Perhitungan keuntungan atas penjualan bungkil (COPEX) berdasarkan data hasil produksi dan biaya produksi selama bulan oktober sampai bulan desember tahun 2015.

Perhitungan Keuntungan atas Penjualan Bungkil (COPEX) Bulan Oktober sampai Desember Tahun 2015

Perhitungan Penjualan COPEX (Copra Expeller) :

Produksi COPEX (3 Bulan) x Harga Jual COPEX
 7.619.086 Kg x Rp 8.000,-/ Kg = Rp 60.952.688.000

Biaya Produksi COPEX (3 bulan):

Biaya Bahan Baku	Rp 53.644.085.600
Biaya Tenaga Kerja	180.000.000
Biaya Overhead Pabrik:	
Biaya Depresiasi Mesin	36.000.000
Biaya Listrik dan Air	78.000.000
Biaya Bahan Bakar	42.000.000
Biaya Angkut	18.000.000

Total Biaya Produksi COPEX (3 Bulan) (Rp 53.998.085.600)

Keuntungan Hasil Penjualan COPEX untuk 3 Bulan **Rp 6.954.602.400**

(Keterangan : Harga Jual Bungkil : Rp 8.000/Kg)

Perlakuan akuntansi untuk COPEX (sisa bahan baku) yang dijadikan produk sampingan terlihat pada jurnal berikut:

Jurnal untuk mencatat sisa bahan baku sebagai produk sampingan

Persediaan COPEX	xxx	
Sisa Bahan Baku		xxx

Jurnal untuk mencatat pendapatan atas penjualan Bungkil (COPEX) untuk bulan oktober sampai bulan desember 2015

Kas / Piutang Dagang	Rp 6.954.602.400,-	
Pendapatan Lainnya		Rp 6.954.602.400,-

Berdasarkan jurnal yang disebutkan terlihat bahwa perusahaan memenuhi perlakuan akuntansi atas sisa bahan baku yang dijadikan produk sampingan. Adapun perlakuan akuntansinya diakui sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*), sehingga pendapatan atas penjualan COPEX ini disajikan pada laporan laba rugi perusahaan sebagai pendapatan lainnya yang menambah pendapatan utama atas penjualan minyak kelapa.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini:

1. Sisa bahan baku pada PT. Multi Nabati Sulawesi terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama minyak kelapa, namun sisa bahan ini berupa COPEX (Copra Expeller) yang dijadikan produk sampingan berupa makanan ternak yang disebut bungkil.
2. Sistem pencatatan yang diterapkan pada persediaan bahan baku yaitu sistem periodik dimana persediaan bahan baku dinilai berdasarkan perhitungan fisik yang dilakukan oleh bagian gudang.
3. Perlakuan akuntansi atas sisa bahan baku yang dijadikan produk sampingan yaitu sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*) bukan sebagai pengurang biaya bahan baku pada kegiatan produksi.
4. Pendapatan atas penjualan COPEX ini akan disajikan pada laporan laba rugi perusahaan sebagai pendapatan di luar usaha yang menambah pendapatan utama perusahaan

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pencatatan jurnal atas pengakuan persediaan sisa bahan baku COPEX sebagai produk sampingan dan melakukan pencatatan jurnal untuk mengakui penjualan atas produk sampingan sebagai pendapatan di luar usaha (*Other Income*)
2. Perusahaan sebaiknya menyajikan pendapatan atas produk sampingan tersebut ke dalam laporan laba rugi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2013. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Amalia, Eva Nur. 2013. Akuntansi Biaya Produksi Roti (Studi Kasus Pada UD. Said's Roti). *Jurnal UNEJ*. Vol.1. Hal. 1-10. Universitas Jember. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/11645/Eva%20Nur%20Amalia%20-%200090810301110_1.pdf?sequence=1. Diakses pada Tanggal 03 Maret 2016.Hal.1.
- Blocher, Stout & Cokins. 2011. *Manajemen Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.

- Dunia dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Manajemen Edisi 2 Revisi*. BPF, Yogyakarta.
- Mangerongkonda, Merlyn. 2014. Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV.Maloso Jaya Tomohon. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.3 September 2014. Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5497/5024>
Diakses pada Tanggal 3 Maret 2016.Hal.245-253.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.
- Reeve James, Carl Warran, Jonathan Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot A.A.Jusuf, Chaerul & Djakman, 2013., *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga*. Star Gate Publisher, Riau.
- Sofyan, Syafri, Harahap. 2012. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers.Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. RajaGravindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Ticoalu, Salomo. 2014. Perlakuan Akuntansi terhadap Pemanfaatan Sisa Bahan Baku pada PT.Delta Pasific Indotuna. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.4 Desember 2014. Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6350/5868>. Diakses pada Tanggal 3 Maret 2016.Hal. 463-470.
- Widilestariningtyas Ony., Anggadini S. D & Firdaus D., W,2012. *Akuntansi Biaya*.Graha Ilmu, Yogyakarta.